

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan sosial. Implementasinya tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan petani semata, sekaligus juga dimaksudkan untuk mengembangkan potensi sumberdaya manusia baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan. Proses pembangunan pertanian ditujukan untuk menambah jumlah produksi pertanian dan mempertinggi pendapatan serta produktivitas usaha tiap petani (Soekartawi, 1994:1).

Beberapa metode yang dapat dilakukan dalam penyuluhan pertanian ialah metode pendekatan secara perorangan, kelompok dan massal. Menurut Hariadi (2011:4) dengan pendekatan kelompok diharapkan terjadi komunikasi efektif antara pemerintah sebagai penyelenggara program pembangunan dengan masyarakat. Di samping itu, diharapkan agar memberikan hasil yang efektif karena dalam kelompok akan berkembang proses interaksi yang maksimal antara petani dan anggota kelompok tani.

Kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling pengaruh mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong menolong (Mardikanto, 1993:185). kelompok tani adalah organisasi yang memiliki fungsi sebagai media musyawarah petani. Di samping itu, organisasi ini juga memiliki peran dalam akselerasi kegiatan program pembangunan pertanian. Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usahatani (Sunanto, 2004:5).

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani pada dasarnya merupakan kelembagaan petani non-formal di pedesaan yang memiliki karakteristik sebagai berikut: (a) saling mengenal, akrab dan saling percaya antara sesama anggota; (b) mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani; (c) memiliki kesamaan

dalam tradisi dan/atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya/kultur, adat istiadat, bahasa serta ekologi (Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No.82/Permentan/OT.140/8/2013). Dalam mencapai tujuannya, kelompok tani akan didukung oleh empat fungsi yaitu kelompok tani sebagai unit belajar, kelompok tani sebagai unit kerjasama, kelompok tani sebagai unit produksi, dan kelompok tani sebagai unit usaha (Hariadi 2011:7).

Hasil prasurvey menunjukkan bahwa, kelompok tani yang terdapat pada Nagari Koto Laweh berjumlah 37 kelompok tani, terdapat awalnya ada 10 kelompok tani yang tergabung pada Komunitas Petani Alami ini. Namun sekarang hanya tinggal 3 kelompok tani yang tergabung pada Komunitas Petani Alami (KPA). Namun dari survei pendahuluan yang dilakukan, keempat fungsi kelompok tani untuk mencapai tujuan tersebut belum berjalan dengan optimal. Hal itu ditunjukkan banyaknya petani yang menjadi anggota pada kelompok-kelompok tani di Nagari Canduang yang hanya aktif dalam kegiatan kelompok saat akan diberi bantuan.

Semakin lama jumlah kelompok tani yang tergabung pada Komunitas Petani Alami di Nagari Koto Laweh semakin berkurang. Menurut hasil wawancara hal ini disebabkan masih banyak para petani yang belum percaya dengan pertanian organik, dan masih banyak petani yang menganggap pertanian alami tidak memberikan keuntungan bagi petani.

Beberapa penelitian tentang kinerja pertanian organik dibandingkan pertanian konvensional (dalam hal produktivitas, biaya produksi dan hasil finansial) telah dilakukan di negara-negara lain, termasuk Indonesia. Hasil studi di Afrika misalnya mengungkapkan bahwa sistem pertanian organik ternyata mampu meningkatkan produktivitas dan ketahanan pangan, mengurangi ketergantungan terhadap input pertanian dari luar kawasan (eksternal), meningkatkan penghasilan petani dan mendorong kelestarian lingkungan (UNCTAD 2009). Kelebihan metode bertani organik yang lain adalah, dalam jangka panjang hasil produksinya meningkat dan sebaliknya biaya produksi menurun (Cavigelli *et al.*, 2009:102–119).

B. Rumusan Masalah

Pertanian konvensional yang didukung oleh pemerintah ternyata menimbulkan dampak negatif dalam pelaksanaannya, baik dalam ekosistem pertanian maupun luar ekosistem pertanian. Komunitas Petani Alami selaku gerakan pertanian alami menyadari akan dampak negatif tersebut. Mereka berupaya melakukan perubahan terhadap sistem pertanian konvensional tersebut dengan merangkul kelompok – kelompok tani dari berbagai daerah yang berada di Kabupaten Agam.

Sejak tahun 1999 secara umum di Sumatera Barat dan khususnya di Kabupaten Agam sudah dimulai gerakan pertanian organik. Pada tahun 2004 di Nagari Koto Laweh bekerja sama dengan LSM Bina Desa yang dimulai dari gerakan membangun kemandirian petani, kesadaran akan pemeliharaan lingkungan dan memproduksi pangan sehat. Gerakan Pertanian Organik tersebut ialah Kelompok Pasar Alami (KPA) yang didirikan pada tahun 2009 bersama Lembaga Bina Desa. Pada tahun 2014 KPA berganti menjadi Komunitas Petani Alami dan terdapat 10 kelompok tani yang bergabung. Namun pada tahun 2018 semakin berkurang dan menjadi 3 kelompok tani saja.

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana tingkat keberhasilan kelompok tani yang saat ini masih tergabung dengan KPA dalam menjalankan fungsi kelompok”. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penelitian “Analisis Fungsi Kelompok Komunitas Petani Alami (KPA) Di Nagari Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Sumatera Barat” ini penting dilakukan.

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai keberhasilan pelaksanaan fungsi kelompok pada Komunitas Petani Alami (KPA).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan mengenai fungsi kelompok tani.
2. Bagi Pemerintah, sebagai masukan dalam melaksanakan program-program pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok secara tepat.
3. Bagi Kelompok Tani, agar lebih efektif dalam menjalankan fungsinya ke depan khususnya dalam mengembangkan pertanian organik. .
4. Bagi Penelitian selanjutnya, penelitian ini di harapkan dapat memberikan referensi dan informasi penunjang untuk penelitian sejenis.



